

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian dalam penulisan ini dapat dikategorikan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif (*Descriptif Qualitative research*) merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menganalisa sebuah peristiwa, aktivitas, sikap, kepercayaan, perspsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan study kasus. Menurut Endang Danial metode studi kasus merupakan sebuah metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, instansi dan komunitas masyarakat tertentu.²

Dengan menggunakan metode ini peneliti diharapkan mampu memperoleh informasi yang mendalam tentang Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Di *Homeschooling* Ansa Sleman Yogyakarta.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

² Danial, Endang dan Nanan Wasriah, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009), hlm. 63.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa tempat penelitian ini peneliti mengambil di *Homeschooling* Ansa Sleman Yogyakarta yang beralamat jalan Palagan Tentara Pelajar Km. 10 Taman Palagan Asri 3 Ruko No. 9, Tambak Rejo, Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alasan utama memilih tempat ini yaitu karena rasa ingin tahu yang mendalam mengenai bagaimana proses pembelajaran di *Homeschooling* Ansa Sleman Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan sebuah informasi mengenai keadaan dan latar belakang penelitian.³ Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui situasi atau permasalahan yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah

Dalam hal ini penulis mewawancarai ibu Hastuti, BA sebagai Kepala sekolah *Homeschooling* Ansa . Dari Kepala sekolah ini diperoleh data tentang efektivitas *Homeschooling* yaitu, rekrutmen guru, standar kompetensi guru.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2000), hlm. 90.

2. Guru

Dalam hal ini penulis mewawancarai Mahardika Dhian Permanasari, S.Pd sebagai guru dan pengamat perkembangan karakter pada peserta didik. Dari guru ini diperoleh data tentang pola pembelajaran (tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran), faktor pendukung dan penghambat, nilai-nilai karakter yang diterapkan sekolah.

3. Siswa

Dalam hal ini penulis mewawancarai siswa yang bernama Muhammad Alfauzan kelas X sebagai peserta didik dan dapat diperoleh data tentang hasil bagaimana keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi dan menanamkan nilai karakter pada peserta didik.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam teknik penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposive. Teknik purposive adalah teknik penarikan penentuan informen yang berorientasi pada pemilihan informen di mana populasi

dan tujuan lebih spesifik dan diketahui oleh peneliti sejak awal.⁴ Maka di sini peneliti dapat menyebutkan informenya yakni kepala sekolah, guru yang ada di *Homeschooling* Ansa Sleman Yogyakarta. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁵

Adapun informan yang di memiliki kriteria-kriteria penentuan informan kunci (*Key Informan*) yang tepat, dalam pemberian

⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hal. 141.

⁵ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:ALFABETA,2016), hal 303

informasi dan data yang tepat mengenai efektivitas pendidikan *Homeschooling* sebagai pendidikan alternatif adalah:

1. Kepala Sekolah *Homeschooling* Ansa Sleman Yogyakarta
2. Guru Sekolah *Homeschooling* Ansa Sleman Yogyakarta
3. Siswa Sekolah *Homeschooling* Ansa Sleman Yogyakarta

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁶

Penelitian “Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan *Homeschooling* Di Anugrah Bangsa Sleman Yogyakarta” ini sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data., yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui

⁶ Ibid, hal. 308.

observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Sanfiah Faisal mengklarifikasikan obseravasi menjadi observasi berpartisipasi (*participiant observation*), observasi yang seera terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback membagi observasi partisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation, moderate participation, active participation dan complete participation*.⁷

Dalam observasi pasrtisifatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Observasi terus terang dan tersamar adalah peneliti melakukan pengumpulan data yang menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang mengumpulkan data dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar. Hal ini menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Observasi terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sitematis tentang apa yang

⁷ Ibid, hal. 310.

akan diobservasi karena peneliti belum tahu pasti tentang apa yang diamati.

Dengan metode observasi ini peneliti akan mengobservasi beberapa hal yaitu:

- a. Lingkungan Sekolah
- b. Pola pembelajaran (metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran)

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar diperoleh informasi yang lengkap, mendalam serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Dengan metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai beberapa orang untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan, informasi yang dibutuhkan yaitu tentang:

- a. Efektivitas pendidikan *homeschooling* yang ada di *Homeschooling* Ansa Sleman Yogyakarta.

- b. Pola pembelajaran yang ada di *Homeschooling* Ansa Sleman Yogyakarta.

Adapun informan yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi adalah:

- 1) Ibu Hastuti, BA sebagai Kepala Sekolah *Homeschooling* Ansa Sleman Yogyakarta
- 2) Ibu Mahardika Dhian Permanasari, S.Pd sebagai Guru Sekolah *Homeschooling* Ansa Sleman Yogyakarta
- 3) Muhammad Alfauzan kelas X sebagai Siswa Sekolah *Homeschooling* Ansa Sleman Yogyakarta

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸

⁸ Ibid,hal. 329.

Dengan metode dokumentasi ini peneliti akan mendapatkan data-data yang diperlukan, diantaranya adalah:

- a. Perangkat pembelajara (Rencana Program Pelaksanaan, Materi Pembelajaran)
- b. Proses Pembelajaran *Homeschooling* Ansa Sleman Yogyakarta
- c. Lingkungan sekolah, suasana kelas *Homeschooling* Ansa Yogyakarta

F. Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data penulis menggunakan triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, suatu relaitas yang bersifat ganda atau majemuk selalu berubah dan menyebabkan tidak konsisten atau berulang seperti semula. Sugiyono mengemukakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Validityas Interbal), *transferability* (Validitas Eksternal), *dependability* (Reliabilitas), dan *confirmability* (Objektivitas).⁹

Beragam-macam cara pengujian kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain

⁹ Ibid, hal. 366.

dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹⁰

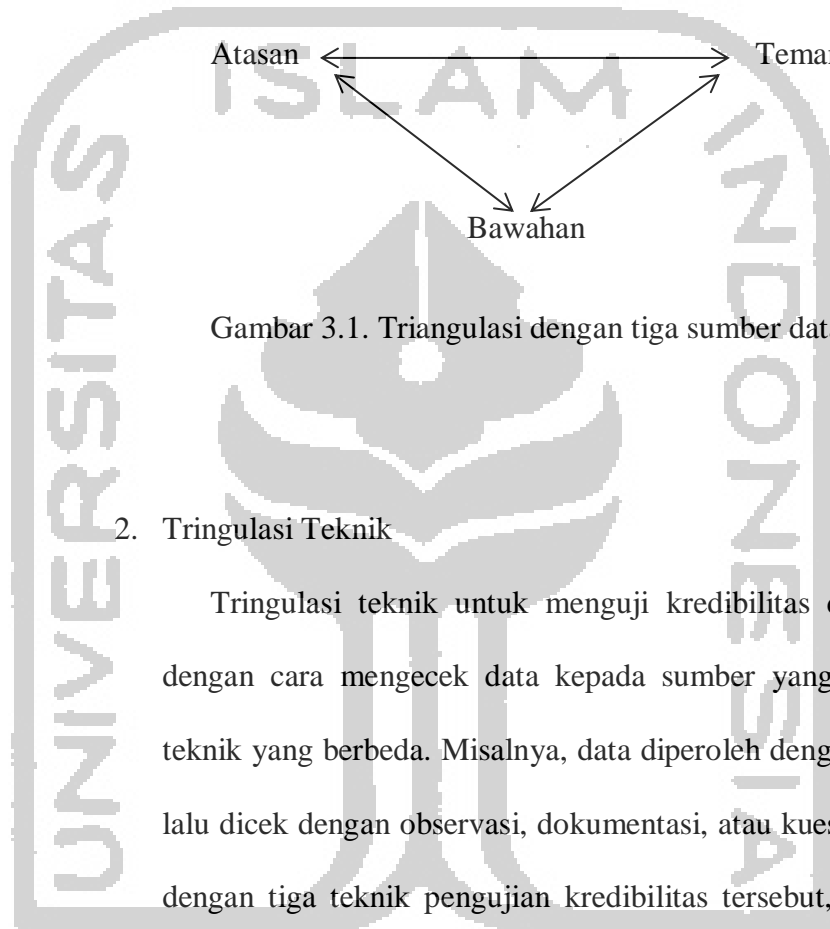
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data salah satu teknik pemeriksaan data yang sering digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

¹⁰ Ibid, hal. 368.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*) dengan tiga sumber data tersebut.¹¹



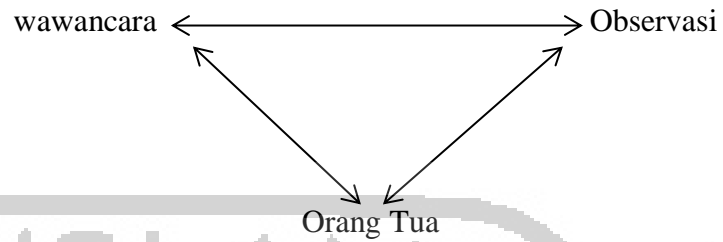
Gambar 3.1. Triangulasi dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹²

¹¹ Ibid, hal. 373.

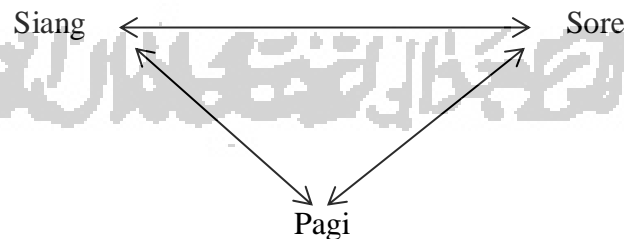
¹² Ibid, hal. 373-374.



Gambar 3.2. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹³



Gambar 3.3. Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data.

¹³ Ibid, hal. 374.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh umumnya data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknis analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu, sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data

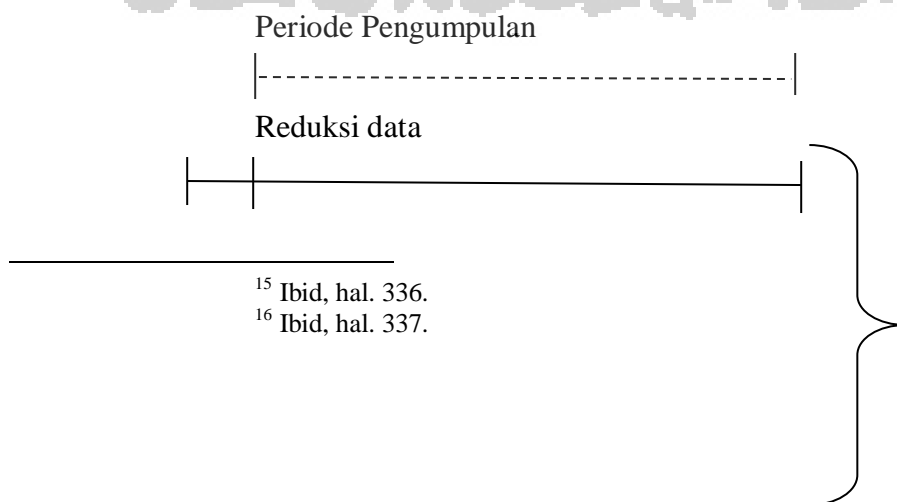
¹⁴ Ibid, hal. 334.

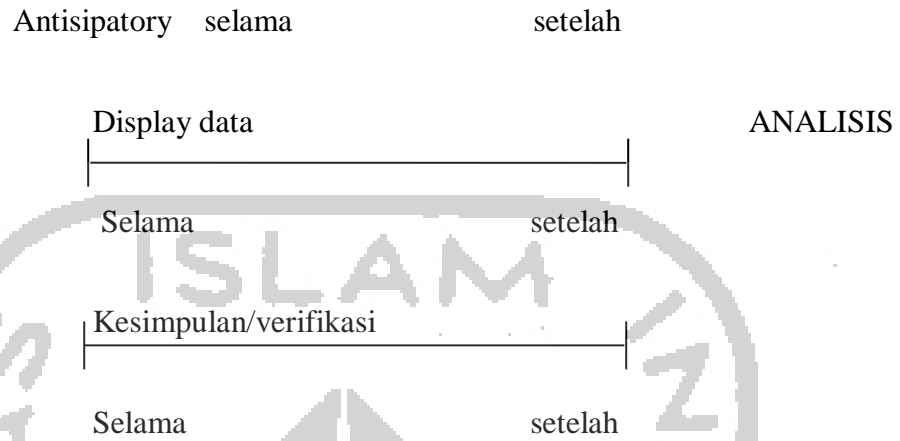
hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹⁵

2. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁶

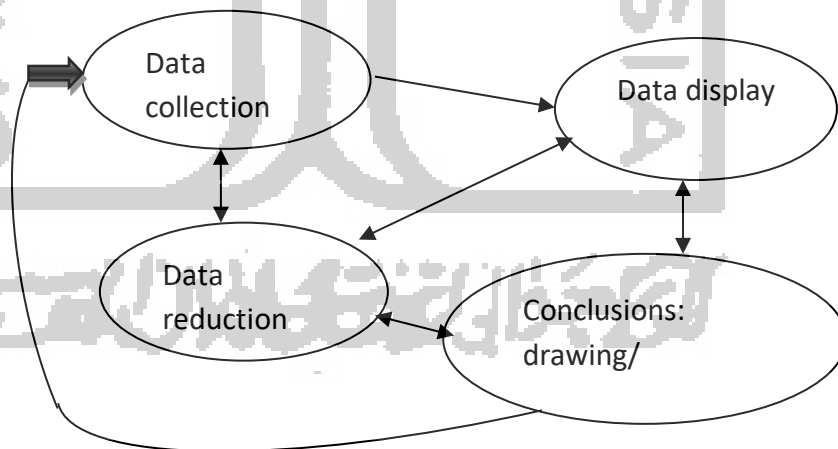
Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.





Gambar 3.4. Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.¹⁷ Selanjtnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.4. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

¹⁷ Ibid, hal. 338.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum. Memili hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁸

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan

¹⁸ Ibid, hal. 338.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁹

c. Verification (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

¹⁹ Ibid, hal. 341.

²⁰ Ibid, hal. 345.